**FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGELUARAN RUMAH TANGGA MISKIN DISUMATERA BARAT**

**Widia Jasmi1 & Irwan Muslim2**

**Prodi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bung Hatta**

E-Mail: [Widiajasmi@gmail.com](mailto:Widiajasmi@gmail.com), [irwanmuslim64@gmail.com](mailto:irwanmuslim64@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan dan menganalisis pengaruh pendapatan per kapita, jumlah anggota keluarga, belanja modal dan penanaman modal dalam negeri terhadap pengeluaran rumah tangga miskin di Sumatera Barat. Pada penelitian ini yang menjadi objek adalah 19 kabupaten kota di Sumatera Barat. Data yang digunakan dari tahun 2017 sampai dengan 2021. Metode analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunkan regresi data panel. Digunakan analisis tersebut disebabkan karena data yang digunakan merupakan gabungan data time series dan cross section. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t-statistik. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ditemukan pendapatan per kapita tidak berpengaruh terhadap pengeluaran rumah tangga miskin di Sumtera Barat. Hasil yang diperoleh pada tahapan pengujian hipotesis juga ditemukan jumlah anggota rumah tangga, belanja modal pemerintah dan penanaman modal dalam negeri berpengaruh terhadap pengeluaran rumah tangga miskin di Sumatera Barat

Kata Kunci: Pendapatan Per Kapita, Jumlah Anggota Rumah Tangga, Belanja Modal Pemerintah dan Penanaman Modal Dalam Negeri

**PENDAHULUAN**

Permasalahan ekonomi yang cenderung dihadapi pemerintah di seluruh wilayah Indonesia adalah kemiskinan. Pemerintah sangat menyadari bahwa kemiskinan adalah sebuah permasalahan yang tidak akan dapat dihilangkan, tetapi dapat dikurangi. Walaupun demikian terjadinya pandemi Covid 19 di tahun 2019 yang lalu diyakini telah mendorong meningkatnya rumah tangga miskin di Indonesia. Menurut [1] hampir 45.50% masyarakat di Indonesia hidup di bawah garis kemiskinan, mewabahnya pandemi menjadi faktor pemicu meningkatnya angka kemiskinan di Indonesia. Kondisi tersebut tentu diyakini akan mempersulit mereka dalam mengelola pengeluaran rumah tangga khususnya untuk memenuhi kebutuhan pokok.

Rumah tangga miskin di Indonesia banyak mengalami gangguan kesehatan seperti mengalami busung lapar, kurang gizi dan bahkan gangguan genetika, yang disebabkan rendahnya kualitas kandungan gizi dan vitamin yang terkandung dalam makanan mereka. Sulit rumah tangga miskin menjaga kandungan gizi dan vitamin pada makanan mereka tentu disebabkan sulitnya bagi mereka untuk mengelola pengeluaran rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan tersebut. [2] menyatakan pengeluaran rumah tangga miskin di Indonesia lebih banyak ditujukan untuk konsumsi makanan, sedangkan pengeluaran untuk kepentingan lainnya tidak begitu diprioritaskan [3] pengeluaran rumah tangga miskin tentu menjadi isu yang sangat menarik untuk diteliti, karena dapat dipastikan rumah tangga miskin akan mendahulukan pengeluaran untuk konsumsi makanan atau sebaliknya. Salah satu provinsi yang terus berusaha mengurangi angka kemiskinan adalah Sumatera Barat.

Terjadi perbedaan pengeluaran rumah tangga miskin di 19 kabupaten dan kota di Sumatera Barat diyakini didorong oleh sejumlah faktor atau penyebab. Hal tersebut sejalan dengan pendapat [2] yang menyatakan perubahan pengeluaran rumah tangga miskin dapat dipengaruhi oleh pendapatan per kapita, jumlah rumah tangga miskin, jumlah anggota rumah tangga, belanja modal pemerintah dan penanaman modal dalam negeri. Hal yang tidak jauh berbeda juga dinyatakan oleh [3] mengungkapkan ketika sebuah rumah tangga miskin memiliki pendapatan perkapita yang meningkat, jumlah anggota rumah tangga dalam satu rumah tangga yang banyak tentu akan mendorong meningkatnya pengeluaran rumah tangga. Selain itu meningkatnya jumlah rumah tangga miskin akan ikut mempengaruhi jumlah pengeluaran mereka khususnya untuk konsumsi makanan dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

**METODE**

Jenis penelitian yang dilakukan saat ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk membuktikan adanya pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Objek penelitian yang digunakan dalam peneleiitna ini adalah 19 kabupaten dan kota di Sumtera Barat. Data yang digunakan dari tahun 2017 sampai dengan 2021. Pada penelitian ini digunakan dua kategori yaitu variabel dependen yaitu pengeluaran rumah tangga miskin di Sumater Barat, sedangkan variabel independen yang digunakan adalah pendapatan per kapita, jumlah anggota keluarga, belanja modal pemerintah dan penanaman modal dalam negeri Metode analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunkan regresi data panel. Digunakan analisis tersebut disebabkan karena data yang digunakan merupakan gabungan data time series dan cross section. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t-statistik.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Setelah seluruh prosedur pengujian regresi data penel terpenuhi maka tahapan pengujian hipotesis dapat dilakukan. Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan diperoleh uraian hasil terlihat pada Tabel 1 berikut:

**Tabel Hasil Pengujian Hipotesis**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
|  | **Koefisien Regresi** | ***Prob*** | **Hasil** |
| Constanta | 1.929 |  |  |
| Pendapatan Per Kapita | -0.389 | 0.3549 | H1 Ditolak |
| Anggota Rumah Tangga | -0.399 | 0.0350 | H2 Diterima |
| Belanja Modal | 0.708 | 0.0240 | H3 Diterima |
| Penanaman Modal | 0.195 | 0.0021 | H4 Diterima |

|  |  |
| --- | --- |
| R-squared | 0.610576 |
| Adjusted R-squared | 0.589713 |

Pada pengujian hipotesis pertama ditemukan pendapatan per kapita memiliki koefisien regresi bertanda negatif 0.389. Temuan tersebut dibuktikan secara statistik dengan nilai *probability* sebesar 0.3549. Hasil yang diperoleh tersebut menunjukan nilai P > alpha 0.05. Maka dapat disimpulkan pendapatan per kapita tidak berpengaruh signifikan terhadap pengeluaran rumah tangga miskin di Sumatera Barat.

Pada tahapan pengujian hipotesis kedua ditemukan jumlah anggota rumah tangga memiliki koefisien regresi berslope negatif sebesar -0.399. Nilai koefisien tersebut menunjukan ketika diasumsikan terjadi peningkatan jumlah anggota rumah tangga sebesar 1% akan menurunkan rumah tangga miskin di Sumatera Barat sebesar 0.389%. Secara statistik hasil yang diperoleh diperkuat dengan *probability* sebesar 0.0350. Proses pengolahan data dilakukan dengan menggunakan tingkat kesalahan 0.05. Hasil yang diperoleh menunjukan P < 0.05. Maka dapat disimpulkan jumlah anggota rumah tangga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengeluaran rumah tangga miskin di Sumatera Barat.

Pada tahapan pengujian hipotesis ketiga terlihat belanja modal pemerintah memiliki koefisien regresi bertanda positif sebesar 0.708. Nilai koefisien tersebut menunjukan ketika diasumsikan terjadi peningkatan jumlah pengeluaran biaya modal pemerintah sebesar 1% akan mendorong meningkatnya pengeluaran rumah tangga miskin di Sumatera Barat. Secara statistik hasil yang diperoleh diperkuat dengan nilai *probability* sebesar 0.708. Hasil yang diperoleh tersebut menunjukan nilai P < 0.05. Maka dapat disimpulkan pengeluaran belanja modal pemerintah berpengaruh positif terhadap pengeluaran rumah tangga miskin di Sumatera Barat.

Pada tahapan pengujian hipotesis keempat ditemukan pennaman modal dalam negeri memiliki koefisin regresi bertanda positif sebesar 0.195. Nilai koefisien tersebut menunjukan ketika diasumsikan terjadi peningkatan realisasi penanaman modal dalam negeri sebesar 1% akan meningkatkan pengeluaran rumah tangga miskin di Sumatera Barat sebesar 0.195 satuan dengan asumsi faktor lain selain penanaman modal dalam negeri dianggap tetap atau konstan dan sebaliknya. Secara statistik diperoleh nilai *probability* sebesar 0.021. Hasil yang diperoleh tersebut menunjukan P < 0.05. Maka dapat disimpulkan penanaman modal dalam negeri berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengeluaran rumah tangga miskin di Sumatera Barat.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ditemukan pendapatan per kapita tidak berpengaruh terhadap pengeluaran rumah tangga miskin di Sumtera Barat. Hasil yang diperoleh pada tahapan pengujian hipotesis juga ditemukan jumlah anggota rumah tangga, belanja modal pemerintah dan penanaman modal dalam negeri berpengaruh terhadap pengeluaran rumah tangga miskin di Sumatera Barat

Dari kesimpulan yang diperoleh diharapkan Bagi peneliti dimasa mendatang disarankan untuk menambah ukuran atau jumlah sampel yang akan digunakan. Langkah tersebut dilakukan dengan memperpanjang tahun penelitian sehingga dapat meningkatkan kualitas hasil yang diperoleh dimasa mendatang. Selain itu Bagi peneliti dimasa mendatang disarankan untuk mencoba menggunakan beberapa variabel baru yang juga mempengaruhi pengeluaran rumah tangga miskin seperti pendidikan, usia dan pekerjaan kepala rumah tangga. Saran tersebut sangat penting untuk meningkatkan kualitas hasil penelitian yang akan diperoleh dimasa mendatang.

**DAFTAR PUSTAKA**

[1] S. Rahmad, “Kemiskinan dan Disparitas Social yang Semkin Tinggi di Indonesia,” *Padang Ekspres*, Padang, p. 12, 2023.

[2] C. Anjar, “Analisis Faktor Faktor yang Mempengaruhi Pengeluaran Rumah Tangga Miskin di Jawa Timur,” *Pembanguna Mns.*, vol. 6, no. 2, pp. 1–23, 2020.

[3] S. K. Hildayanti, T. J. Jenahar, and H. Oemar, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengeluaran Rumah Tangga Petani Karet Di Kabupaten Banyuasin Sumatera Selatan,” *J. Ecoment Glob.*, vol. 2, no. 2, p. 57, 2017.